



JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang

<http://ejournal.upi.edu/index.php/japanedu/index>

Penerapan Dictation Test Dalam Perkuliahan *Chokai*

Chevy Kusumah Wardhana

Department of Japanese Language Education, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
chevykusumah84@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to solve the low listening ability problem of Japanese Language Education Program UNNES students, by applying Dictation Test in *Chokai Enshu* lecture. Dictation test is an alternative solution to the problem of the lack of the habit of writing notes when students are listening to *Chokai* course material. This study conducted with descriptive method by analyzing and observing the classroom. This study results showed that positive response shown by students after Dictation test applied in the classroom. This can be seen from the activities of writing notes when the material *Chokai* being played, the understanding of the students about the material has been heard increasingly evident by being able to answer exercise questions during the discussion session. The effort to get used to writing notes to improve the ability to listen to Japanese language, and the enthusiasm of students because of the positive feedback when the discussion takes place.

KEYWORDS

Chokai; Dictation test; Writing memo

ARTICLE INFO

First received: 28 May 2018

Final proof accepted: 31 May 2018

Available online: 01 June 2018

PENDAHULUAN

Dalam proses perkembangan seorang individu tidak terlepas dari banyaknya informasi yang masuk ke dalam diri individu tersebut. Belajar menerima Informasi baru yang masuk ke dalam diri pembelajar dengan harapan adanya perubahan tingkah laku. Menurut Djamarah (2008 : 12-13), belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan-nya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses belajar tersebut bisa bersumber dari berbagai hal, diantaranya melalui proses menyimak, membaca, dan lain-lain. Demikian halnya dengan seorang pembelajar bahasa, akan senantiasa memperoleh informasi yang

baru mengenai bahasa yang sedang dipelajarinya.

Seorang pembelajar bahasa dalam tahapan proses belajar bahasa asing, dihadapkan dengan berbagai macam kemampuan kebahasaan yang harus dikuasainya. Kemampuan berbahasa tersebut adalah kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis. Keempat kemampuan berbahasa tersebut saling mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, jika seorang pembelajar bahasa asing mempunyai kemampuan menyimak dengan baik, seyogyanya pembelajar tersebut mempunyai kemampuan berbicara dengan baik, ataupun kemampuan yang lainnya.

Dalam perkembangannya, pembelajar bahasa asing khususnya bahasa Jepang tidak sedikit menemui kendala ketika mempelajari bahasa asing. Diantaranya adalah kurangnya penguasaan kosakata, kurangnya penguasaan huruf Kanji, lemahnya kemampuan berbicara dan kemampuan menulis, serta berbagai kendala yang lainnya.

Diantara kendala tersebut, salah satunya penulis hadapi dalam perkuliahan yang penulis ampu sendiri di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Penulis beberapa kali mengampu mata kuliah *Chokai Enshu* kepada mahasiswa semester enam. Perkuliahan *Chokai Enshu* dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Dalam setiap

minggunya, mahasiswa melakukan kegiatan menyimak dan menyelesaikan satu bab materi perkuliahan. Tentunya penulis melakukan evaluasi dalam melihat perkembangan kemampuan menyimak mahasiswa.

Penulis melihat kenyataan di lapangan bahwa sebagian besar mahasiswa ketika melakukan kegiatan menyimak, tidak diikuti dengan kegiatan mencatat atau menulis memo mengenai isi dari materi yang diperdengarkan. Sebagai akibatnya sebagian besar mahasiswa tersebut tidak bisa memahami mengenai isi materi yang diperdengarkan, dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang penulis ajukan ketika sesi diskusi. Lebih jauh lagi penulis melihat kenyataan bahwa hasil ujian tengah semester dalam perkuliahan *Chokai Enshu* rendah. Menurut *Mizutani* (2005:697), Analisis kesalahan merupakan analisa mengenai kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar yang meliputi kesalahan seperti apa yang dilakukan, penyebab timbulnya kesalahan tersebut, sebagai perbaikan yang bermanfaat untuk pembelajar bahasa Jepang.

Hal ini mengindikasikan bahwa diperlukan adanya solusi yang konkrit untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menyimak mahasiswa semester enam Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES.

Setelah penulis mencari dan membaca beberapa referensi, akhirnya penulis menemukan alternatif pemecahan permasalahan tersebut, yaitu dengan

menerapkan Dictation Test dalam perkuliahan *Chokai Enshu*. Dictation test menjadi alternatif solusi dari permasalahan kurangnya kebiasaan menulis catatan ketika mahasiswa menyimak materi perkuliahan *chokai*. Diharapkan mahasiswa mempunyai kebiasaan dalam menulis catatan dan mempunyai kemampuan menyimak yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2007:22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk nilai seperti angka atau huruf untuk menentukan tingkat kemampuan yang dicapai.

LANDASAN TEORI

Menyimak

Menyimak adalah kegiatan mendengarkan atau memperhatikan dengan baik tentang apa yang diucapkan dan dibaca oleh orang. Dalam ranah komunikasi, sebesar 45% kegiatan seseorang diantaranya adalah menyimak. Dengan menyimak kita bisa mengetahui situasi pembicaraan, berita apa, tujuannya untuk apa, serta pesan apa yang ingin disampaikan dari sumber tersebut. Menurut Noriko (2008: 2), terdapat dua jenis dalam kegiatan menyimak, yaitu *taimen chokai* dan *hitaimen chokai*. *Taimen chokai* adalah menyimak dengan cara bertatap muka langsung dengan pembicara dengan kata lain ada lawan bicara, sedangkan *hitaimen chokai* adalah

menyimak dengan cara mendengarkan siaran radio, berita, CD, kaset, dan lain-lain.

a. Proses dan Strategi Pembelajaran Chokai

Menurut Noriko (2008:22), dalam pembelajaran *chokai* terdapat tiga proses yang biasa digunakan oleh para pembelajar ketika melakukan kegiatan menyimak adalah:

1. *Bottom Up*, yaitu cara menyimak dengan mengartikan apa yang didengar kata per kata, frasa per frasa sampai kalimat.
2. *Top Down*, yaitu kegiatan menyimak yang diawali dengan memperkirakan isi percakapan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan cara menebak dan memprediksi.
3. Gabungan antara *Bottom Up* dan *Top Down*.

Kemudian strategi yang digunakan dalam pembelajaran *Chokai* adalah sebagai berikut:

1. Strategi memilih informasi yang diperlukan.
2. Strategi memprediksi informasi berikutnya.
3. Strategi menebak hal yang tidak dipahami.
4. Strategi bertanya hal yang tidak dimengerti atau yang ingin dipastikan.
5. Strategi menanggapi isi informasi yang didengar.

Tes Bahasa

Menurut Arikunto (dalam Iskandarwassid dan Dadang, 2008:179—180), tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.

Definisi di atas bila dikaitkan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, maka tes adalah suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar. Menurut Djiwandono (2008:12), tes bahasa adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan dalam melakukan penilaian dan evaluasi pada umumnya terhadap kemampuan bahasa dengan melakukan pengukuran terhadap kemampuan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dikte

Menurut Hasan (2008), dikte atau dalam istilah bahasa Inggris dikenal dengan dictation adalah yang diucapkan atau dibaca keras-keras supaya ditulis orang lain. Kegiatan dikte ini biasa dilakukan oleh pengajar atau siapapun yang berperan sebagai penyampai materi.

Tes dikte menyangkut lebih dari satu jenis kemampuan atau komponen bahasa dan menugaskan peserta tes untuk menulis suatu

wacana yang dibacakan oleh seorang penyelenggara tes. Dalam penyelenggaraan tes dikte, seorang peserta tes hanya dapat menuliskan apa yang didengarkan dari pemberi dikte dengan benar apabila dia mampu mendengar dan memahami dengan baik wacana yang di diktekan (kemampuan menyimak). Apabila peserta tidak mendengarkan secara utuh, ada kalanya peserta tes menggunakan kemampuan bahasa yang lain berupa kemampuan tata bahasa dan kosakata.

PEMBAHASAN

Dictation test atau tes dikte yang sedang diterapkan oleh penulis adalah bukan merupakan tes besar yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Tes dikte ini merupakan alternatif solusi untuk memecahkan masalah dalam perkuliahan *Chokai Enshu* yang diampu oleh penulis sendiri. Tes dikte ini diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kebiasaan menulis catatan atau memo ketika mahasiswa menyimak audio materi perkuliahan. Sehingga diharapkan kemampuan menyimak mahasiswa akan lebih meningkat.

Dictation test ini dilakukan setiap minggunya. Dalam proses perkuliahan *Chokai Enshu*, penulis membagi ke dalam dua bagian materi perkuliahan. Pertama merupakan warming up atau sesi pemanasan sebelum mahasiswa masuk ke dalam materi perkuliahan yang sebenarnya. Bagian kedua

merupakan materi *chokai* berupa latihan-latihan soal dengan tingkat kemampuan N3.

Materi perkuliahan *chokai* yaitu materi berupa latihan-latihan soal bahasa Jepang dengan tingkat kemampuan N3. Materi perkuliahan pada semester enam mengindikasikan kepada perkuliahan Bunpo Enshu, dimana buku yang digunakan adalah *Teema betsu chuukyuu kara manabu nihongo*. Mulai dari Bunpo sampai dengan Sakubun merujuk kepada buku tersebut, termasuk mata kuliah *Chokai Enshu*.

Namun demikian, untuk mata kuliah *Chokai Enshu* dengan menggunakan buku tersebut sangat kurang dari segi latihan soal, akhirnya penulis dibantu oleh tenaga ahli Bahasa Jepang menggunakan materi yang berasal dari berbagai referensi. Tetapi materi tersebut berhubungan dengan materi yang diajarkan dalam perkuliahan yang lain.

Untuk kegiatan dictation test sendiri, penulis terapkan pada bagian warming up sebelum masuk ke dalam sesi materi perkuliahan. Tes tersebut dilaksanakan selama kurang lebih 15-20 menit setiap minggunya. Materi soal tes penulis ambil dari materi wacana pada buku *Teema betsu chuukyuu kara manabu nihongo* yang pada pekan tersebut telah dipelajari pada mata kuliah *Dokkai Enshu*. Penulis mengambil tiga buah kalimat yang dibacakan kepada mahasiswa dan pada saat yang sama langsung ditulis oleh mahasiswa tersebut. Di akhir penulis melakukan kegiatan penilaian tes diket tersebut.

Untuk lebih rinci lagi, penulis akan menjelaskan alur kegiatan dictation test berikut ini:

a. Pra Kegiatan

- 1) Penulis menjelaskan aturan dictation test kepada mahasiswa. Penulis hanya akan mengucapkan satu soal kalimat bahasa Jepang dua kali saja. Setelah itu dilanjutkan kepada soal berikutnya.
- 2) Soal kalimat bahasa Jepang diambil dari buku *テーマ別中級から学ぶ日本語* (teema betsu chuukyuu kara manabu nihongo) yang pada pekan tersebut telah dipelajari pada mata kuliah *Dokkai Enshu*.

b. Kegiatan

- 1) Penulis mulai membacakan soal kalimat bahasa Jepang yang diikuti dengan kegiatan menulis soal kalimat tersebut yang dilakukan oleh mahasiswa.
- 2) Tes berakhir setelah penulis membacakan soal kalimat bahasa Jepang yang terakhir, kemudian langsung dikumpulkan.

c. Pasca Kegiatan

- 1) Setelah tes selesai, penulis membagikan kembali hasil jawaban kepada mahasiswa, kemudian ditukar dengan temannya.
- 2) Temannya melakukan kegiatan menilai hasil jawaban yang lain

dengan melihat kepada buku *Teema betsu chuukyuu kara manabu nihongo*.

- 3) Bila terdapat kesalahan dimohon untuk ditandai kesalahan tersebut.
- 4) Setelah selesai penulis melakukan evaluasi secara umum terhadap dictation test pada hari itu.

Penerapan kegiatan dictation test dalam perkuliahan *Chokai Enshu* di semester VI sudah memasuki pekan ke-11. Berdasarkan pengamatan dan hasil evaluasi penulis, di pekan awal perkuliahan belum terlihat adanya peningkatan kemampuan menyimak, dikarenakan salah satu penyebabnya adalah tidak adanya kebiasaan menulis catatan ketika mahasiswa diperdengarkan materi *Chokai* tersebut.

Setelah ujian tengah semester, berdasarkan hasil umpan balik yang dilakukan penulis, terlihat adanya respon positif yang ditunjukkan oleh mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kegiatan menulis catatan ketika materi *Chokai* sedang diperdengarkan, pemahaman dari mahasiswa mengenai materi yang telah didengarkan semakin meningkat terbukti dengan bisa menjawab latihan soal ketika sesi diskusi. Adanya upaya dan kerja keras untuk membiasakan diri melakukan kegiatan menulis catatan untuk meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Jepang, dan adanya antusias mahasiswa karena adanya

umpan balik yang positif ketika kegiatan diskusi berlangsung

SIMPULAN

Peningkatan kemampuan menyimak bahasa Jepang tidak bisa diperoleh secara instan. Dibutuhkan waktu, kerja keras dan kebiasaan yang positif untuk mendukung hal tersebut. Diantara usaha-usaha tersebut adalah adanya kebiasaan untuk menulis catatan ketika materi *Chokai* sedang diperdengarkan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan memahami materi *Chokai* yang diperdengarkan.

Salah satu upaya untuk membiasakan menulis catatan tersebut adalah adanya penerapan dictation test atau tes dikte. Dengan adanya tes tersebut berimplikasi terhadap kebiasaan menulis catatan materi perkuliahan *Chokai*.

REFERENSI

- [1] Alwi, Hasan. 2008. *KBBI, edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Djamarah, Saiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [3] Iori, Isao. 2001. *Atarashii Nihongogaku Nyuumon : Kotoba no Shikumi o Oshieru*. Tokyo : 3A Corporation.
- [4] Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.

- [5] Matsuda Hiroshi dkk. 2009. *Tema Betsu Chukyu kara Manabu Nihongo*. Tokyo: Kenkyuusha
- [6] Mizutani, Osamu dkk. 2005. *Shinpan Nihongo Kyouiku Jiten*. Tokyo: Taisukan Shoten
- [7] Noriko, Y. 2008. *Kiku Koto O Oshieru*. Tokyo: Hitsuji
- [8] Sudjana, Nana. 2007. *Media Pengajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- [9] Sudjianto. Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- [10] Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.